



JURNAL SETIA PANCASILA

Vol. 5 No.2 Februari 2025, pp.61 – 72

e-ISSN: 2745-7451

Available online at :

<https://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/JSP>

TRANSFORMATION OF CHARACTER EDUCATION IN INDONESIA; SYNERGY BETWEEN THE CURRICULUM AND PANCASILA VALUES

Jihan Aida Juita¹, Sami'an²

jjehamn25@gmail.com; dosen.samian@gmail.com

Universitas Pekalongan

Informasi Artikel

Received:12-12-2024

Revised: 21-12-2024

Accepted:4-2-2025

Keywords:

Transformation, Character education, Pancasila Values

Abstrak: *Character education in Indonesia is an important strategic step in creating a young generation that not only excels academically, but also has good morals and ethics. Based on Pancasila, character education must be integrated into all aspects of education, involving educational institutions, parents, communities and graduates. Cooperation between all levels of society is essential to create an atmosphere conducive to the teaching of character values such as tolerance, empathy and honesty. In addition, the use of information technology and government policy support to integrate character education into the curriculum are also very important. Through this comprehensive approach, it is hoped that Indonesia's young generation can become leaders with integrity who are able to face global challenges and make a positive contribution to the nation's progress. Integrating Pancasila values necessity to create a civilised, ethical and highly competitive society.*

TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA: SINERGI ANTARA KURIKULUM DAN NILAI-NILAI PANCASILA

Kata kunci:

Transformasi, Pendidikan Karakter, Nilai-nilai pancasila

Abstrak. Pendidikan karakter di Indonesia merupakan langkah strategis yang penting dalam mewujudkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, namun juga berakhlak mulia dan beretika. Berdasarkan Pancasila, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pendidikan, yang melibatkan lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dan lulusan. Kerja sama seluruh lapisan masyarakat sangat penting untuk menciptakan suasana kondusif bagi pengajaran nilai-nilai karakter seperti toleransi, empati dan kejujuran. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan dukungan kebijakan pemerintah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum juga sangat penting. Melalui pendekatan komprehensif ini diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi pemimpin berintegritas yang mampu menghadapi tantangan global dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang beradab, beretika, dan berdaya saing tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar fundamental sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga beretika dan bermoral tinggi. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara menjadi sangat penting, karena diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Undang-undang tersebut menekankan pentingnya pembentukan jati diri dan peradaban bangsa yang bermartabat, termasuk menumbuhkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Namun demikian, tantangan penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi masih besar, terutama terkait dengan pemahaman dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan.

(Antari & Liska, 2020) mengungkapkan meskipun pendidikan karakter telah menjadi fokus kebijakan pendidikan, namun implementasinya seringkali jauh dari harapan. Banyak pendidik dan peserta didik yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila, sehingga kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih rendah.

Pendidikan karakter di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang lebih baik, namun juga untuk membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Dalam hal ini Pancasila memegang peranan yang sangat penting sebagai ideologi nasional. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur seperti keadilan, toleransi, dan gotong royong yang telah menjadi norma pendidikan karakter.

Nilai-nilai tersebut penting dalam menjawab tantangan sosial yang dihadapi

masyarakat Indonesia saat ini, seperti konflik antar kelompok, intoleransi, dan ketidakadilan sosial. Namun dalam praktiknya, berbagai kendala kerap muncul ketika mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang efektif memerlukan upaya penanaman nilai-nilai moral yang kuat dan mencontohkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Beberapa hambatan penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi antara lain kurangnya dukungan pimpinan lembaga, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan persepsi pengajar dan mahasiswa mengenai pentingnya pendidikan karakter.

(Aryani et al., 2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi sering kali dipandang sebagai tanggung jawab orang tua dibandingkan sebagai bagian integral dari kurikulum formal.

Akibatnya pendidikan karakter kurang mendapat penekanan dalam proses pembelajaran dan nilai-nilai Pancasila yang seharusnya menjadi landasan pendidikan karakter kurang terinternalisasi dengan baik di kalangan siswa.

Oleh karena itu, mengatasi tantangan ini memerlukan upaya bersama dari lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi ke dalam kurikulum. Selain itu, penting juga untuk memberikan dukungan kepada pendidik dalam bentuk pelatihan untuk memastikan mereka dapat memahami dan mengajarkan nilai-nilai tersebut secara efektif.

Dengan cara ini, kita berharap pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali tantangan dan solusi pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam pengembangan

kepribadian generasi penerus bangsa dengan menganalisis dokumen dan jurnal yang relevan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan peneliti pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi implemengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal akademis, artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan literatur pendidikan karakter, untuk mengembangkan pemahaman komprehensif tentang permasalahan yang dihadapi.

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang akan dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter dan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

(Susanti, 2013) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter di antara pendidik dan mahasiswa menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif. Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui cara:

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dari berbagai referensi tertulis yang membahas pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Studi literatur ini mencakup analisis berbagai artikel dan buku yang membahas ide pendidikan karakter, serta cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan. Signifikansi pendidikan karakter dalam membangun perilaku moral yang positif menjadi salah satu pijakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Berkas:

Menganalisis dokumen resmi dari pemerintah dan institusi pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Dokumen-dokumen ini mencakup kebijakan pendidikan nasional, panduan pendidikan karakter dari (Nurhasanah et al., 2024) serta laporan yang menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter di berbagai lembaga. Analisis ini bertujuan untuk

mengeksplorasi penerapan kebijakan tersebut di lapangan serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasinya.

3. Wawancara

Melaksanakan wawancara dengan guru dan mahasiswa untuk memperoleh sudut pandang langsung mengenai kesulitan dan penyelesaian dalam implementasi pendidikan karakter. Wawancara ini disusun untuk menggali lebih jauh tentang pengalaman dan sudut pandang mereka berkaitan dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila.

Pendekatan ini selaras dengan studi (Nurhasanah et al., 2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan semua pihak dalam pendidikan karakter, termasuk pendidik dan mahasiswa, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Melalui penerapan metode penelitian menyeluruh ini, diharapkan dapat dicapai pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter, serta solusi yang bisa diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di universitas.

Studi ini bertujuan untuk memberikan saran yang dapat mendukung institusi pendidikan dalam menerapkan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih efisien.

Temuan penelitian mengindikasikan adanya beberapa tantangan utama dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, yang dapat dikenali sebagai berikut:

1. Pemahaman

Banyak dosen dan mahasiswa yang masih belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter serta nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan tinggi.

Menurut (Sudrajat & Hasanah, 2020) rendahnya sosialisasi dan pelatihan terkait pendidikan karakter di antara para pendidik merupakan salah satu faktor penyebab utama. Akibatnya, pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar menjadi rendah. Kesadaran yang minim ini dapat menghalangi usaha untuk menciptakan suasana akademik yang mendukung pengembangan karakter yang positif.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya dalam pelatihan dan pengembangan kurikulum pendidikan karakter menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif. (Sudrajat & Hasanah, 2020) mencatat bahwa banyak lembaga pendidikan kekurangan dana untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang menyeluruh.

Keterbatasan ini mencakup minimnya bahan ajar, pelatihan untuk guru, serta sarana yang mendukung aktivitas pendidikan karakter. Tanpa adanya dukungan sumber daya yang cukup, usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter akan menjadi sulit untuk diwujudkan.

3. Perbedaan Pemahaman

Ada perbedaan cara pandang antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat tentang tanggung jawab di dalam pendidikan karakter. (Amalia & Najicha, 2023) menyatakan bahwa sebagian orang beranggapan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan yang lain berpendapat bahwa lembaga pendidikan harus berperan utama dalam aspek ini. Perbedaan perspektif ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam penerapan pendidikan karakter, di mana setiap pihak mungkin tidak bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang serupa. Ini menandakan pentingnya

diskusi dan kesepakatan bersama mengenai fungsi masing-masing pihak dalam pendidikan karakter.

4. Krisis Moral dan Etika

Timbulnya berbagai perilaku buruk di kalangan mahasiswa, seperti pertikaian, penyalahgunaan obat, dan tindakan tidak etis lainnya, menggambarkan adanya masalah moral yang harus ditangani melalui pendidikan karakter.

(Karmelia, 2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang sukses harus mampu menanamkan nilai moral yang tangguh dan membentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.

Krisis moral ini mempengaruhi tidak hanya mahasiswa secara individu, tetapi juga lingkungan sosial di sekitar mereka. Jadi, pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sangat krusial untuk memperbaiki norma-norma sosial yang baik dan mewujudkan masyarakat yang lebih baik.

Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa incorporasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter membutuhkan perhatian serius dari semua pihak yang terlibat. Usaha untuk meningkatkan pemahaman, menyediakan sumber daya yang cukup, menyamakan pandangan, dan mengatasi krisis moral harus dilakukan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

PEMBAHASAN

Berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di pendidikan karakter mengindikasikan bahwa pendekatan menyeluruh sangat dibutuhkan untuk meraih tujuan yang diharapkan. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman di antara pendidik, siswa, dan masyarakat mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, meningkatkan kesadaran mengenai nilai-nilai Pancasila perlu menjadi prioritas utama. Hal ini dapat

dicapai melalui program sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat. Kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan kampanye publik dapat dimanfaatkan untuk mendidik masyarakat mengenai pentingnya Pancasila dalam konteks kekinian, serta untuk menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air dan jati diri nasional.

Selanjutnya, pengembangan kurikulum yang secara sistematis dan terstruktur mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila juga sangat vital. Kurikulum yang sekarang ini sering kali hanya terfokus pada aspek akademis saja, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada pengembangan karakter. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan revisi dan pengembangan kurikulum yang mencakup pembelajaran berbasis nilai, di mana siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik.

Contohnya, melalui proyek-proyek sosial yang melibatkan siswa dalam aktivitas pengabdian masyarakat, di mana mereka dapat memahami tentang kepemimpinan, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Pemberdayaan komunitas juga merupakan elemen krusial dalam pengintegrasian nilai-nilai Pancasila.

Komunitas perlu dilibatkan dalam proses pembentukan karakter, sehingga mereka bisa berpartisipasi secara aktif dalam mendukung dan memantau penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekitar. Program-program pemberdayaan komunitas, seperti pelatihan untuk orang tua dan masyarakat, dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung pendidikan karakter. Dengan melibatkan komunitas, diharapkan akan terjalin sinergi antara sekolah dan masyarakat, yang pada akhirnya akan memperkuat proses pengajaran nilai-nilai Pancasila.

Pengawasan dan penilaian juga merupakan elemen yang sama pentingnya dalam menjamin keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan

karakter. Proses ini perlu dilaksanakan secara rutin untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan oleh siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan sistem pemantauan yang efektif, pihak-pihak terkait bisa mengidentifikasi masalah yang timbul dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi yang berdasarkan data juga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai pengaruh dari program-program pendidikan karakter yang telah dilakukan.

Di samping itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter bisa menjadi solusi inovatif untuk menyentuh generasi muda yang semakin dekat dengan dunia digital. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, aplikasi pendidikan, dan konten multimedia. Dengan metode ini, pendidikan karakter dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga lebih gampang diterima oleh siswa.

Di samping itu, partisipasi alumni dalam pendidikan karakter juga memiliki peranan yang sangat signifikan. Alumni yang telah mencapai kesuksesan dalam karier mereka dapat berfungsi sebagai pembimbing bagi siswa, memberikan motivasi, dan mendiskusikan pengalaman mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila telah membentuk karakter dan etika kerja mereka.

Dengan menggabungkan semua elemen ini peningkatan kesadaran, pengembangan kurikulum, pemberdayaan masyarakat, pemantauan dan evaluasi, serta penggunaan teknologi dan keterlibatan alumni diharapkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter bisa berlangsung secara efektif.

Pendekatan menyeluruh ini tidak hanya akan menghasilkan individu yang cerdas dalam hal akademik, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh, berintegritas, dan siap untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, generasi muda Indonesia bisa berperan sebagai agen

perubahan yang sanggup mewujudkan tujuan bangsa dan memberikan kontribusi yang baik untuk kemajuan masyarakat.

Salah satu langkah awal yang penting adalah meningkatkan pemahaman di kalangan guru dan orang tua tentang signifikansi pendidikan karakter serta nilai-nilai Pancasila.

1. Menyelenggarakan Seminar dan Lokakarya

Seminar dan lokakarya bisa diselenggarakan secara rutin untuk mengajarkan pendidik dan orang tua mengenai signifikansi pendidikan karakter. Kegiatan ini bisa melibatkan sumber daya yang ahli dalam pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila. (Susilawati et al., 2021) sosialisasi yang baik dapat memperkuat pemahaman dan komitmen semua pihak mengenai pendidikan karakter.

2. Program Pelatihan untuk Guru

Mengembangkan program pelatihan yang disesuaikan untuk pengajar sehingga mereka mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka. Pelatihan ini perlu melibatkan metode pengajaran yang kreatif dan sesuai dengan konteks mahasiswa. Ini sejalan dengan anjuran dari (Susanti, 2013) yang menekankan signifikansi pelatihan untuk pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter.

3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang terstruktur dan terhubung dengan pelajaran lain sangat krusial untuk memastikan penerapan pendidikan karakter secara efektif.

a) Mengembangkan Kurikulum yang Terpadu

Kurikulum perlu dirancang agar pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam setiap mata pelajaran. Contohnya, dalam pelajaran sejarah, ajaran Pancasila dapat diberikan melalui analisis kasus tentang tokoh-

tokoh nasional yang menunjukkan sifat-sifat mulia. Ini akan memudahkan mahasiswa untuk mengerti pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam konteks sejarah dan budaya negara.

b) Teknik Belajar yang Aktif dan Melibatkan Partisipasi

Memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan untuk menarik perhatian mahasiswa dalam proses pengembangan karakter. Metode ini bisa melibatkan diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif yang mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata. (Sudrajat & Hasanah, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran yang mengikutsertakan partisipasi aktif dapat memperbaiki pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai karakter.

c) Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan komunitas juga menjadi elemen krusial dalam pendidikan karakter.

d) Mengikutsertakan Masyarakat dalam Inisiatif Pendidikan Karakter

Aktivitas sosial dan pengabdian kepada masyarakat bisa menjadi media untuk menggabungkan pendidikan karakter. Mahasiswa bisa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung masyarakat, seperti program lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila seperti solidaritas dan perhatian terhadap orang lain.

e) Kerjasama antara Sekolah, Universitas, dan Lembaga Komunitas:

Mendorong kerja sama antara lembaga pendidikan dan komunitas untuk membangun suasana yang mendukung pendidikan karakter. Kolaborasi ini bisa meliputi

pelaksanaan kegiatan bersama, seperti seminar, pelatihan, dan proyek sosial yang melibatkan mahasiswa serta masyarakat. (Nurhasanah et al., 2024) menegaskan bahwa kolaborasi ini sangat vital untuk menciptakan sinergi dalam pendidikan karakter.

f) Pengawasan dan Penilaian

Pengawasan dan penilaian yang terstruktur diperlukan untuk menilai keberhasilan program pendidikan karakter.

g) Membangun Sistem Pemantauan dan Penilaian:

Mengembangkan sistem yang mampu memantau dan menilai program pendidikan karakter secara rutin. Sistem ini perlu mencakup indikator yang jelas untuk mengevaluasi pencapaian sasaran pendidikan karakter. Melaksanakan survei dan penelitian untuk memperoleh tanggapan dari mahasiswa dan pengajar tentang pelaksanaan pendidikan karakter juga sangat krusial. Ini akan membantu dalam menemukan area yang perlu diperbaiki dan mengoptimalkan program yang sudah ada. Contoh Pelaksanaan Pendidikan Karakter:

1) Melaksanakan program pembimbingan di mana mahasiswa senior memberikan arahan kepada mahasiswa baru dalam hal akademik dan sikap. Program ini dapat mendukung mahasiswa baru untuk beradaptasi dengan suasana kampus dan menyadari pentingnya nilai-nilai Pancasila. Dengan interaksi ini, mahasiswa tingkat akhir bisa saling berbagi pengalaman serta memberikan contoh konkret mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Program mentoring ini juga bisa memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian di kalangan

mahasiswa, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Pancasila.

2) Aktivitas Ekstrakurikuler

Mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler yang menekankan pada pembentukan karakter, seperti organisasi mahasiswa, kegiatan sosial, dan olahraga. Aktivitas ini dapat menciptakan kolaborasi, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab. Contohnya, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung komunitas kurang mampu, yang juga mengajarkan mereka mengenai nilai gotong royong dan kepedulian terhadap sesama.

3) Kelas Pembentukan Karakter

Menyediakan pelajaran khusus tentang pendidikan karakter yang mengupas nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Mata kuliah ini bisa melibatkan diskusi, studi kasus, dan proyek kelompok yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis mengenai isu-isu moral dan etika. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata.

4) Aktivitas Pelayanan kepada Masyarakat:

Menggabungkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke dalam kurikulum sebagai wujud implementasi nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam proyek sosial yang mendukung masyarakat dan meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab sosial. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat, tetapi juga mendukung mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-

nilai Pancasila, seperti keadilan dan kepedulian terhadap orang lain.

- 5) Kampanye Penyuluhan,
Melaksanakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang signifikansi pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila di antara mahasiswa. Kegiatan ini bisa dilakukan lewat media sosial, seminar, dan spanduk di kampus. Dengan menggunakan platform digital, mahasiswa dapat terlibat dalam diskusi daring dan membagikan pengalaman positif mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal ini akan berkontribusi pada terbentuknya budaya yang mendukung pendidikan karakter di lingkungan perkuliahan.
- 6) Konteks Budaya dan Sosial
Pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan budaya di mana pendidikan itu dilakukan. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya dan suku, menghadapi tantangan unik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengetahui latar belakang budaya mahasiswa agar pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan nilai-nilai lokal yang ada.
- 7) Apresiasi terhadap Keberagaman:
Menggabungkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap keragaman dalam pendidikan karakter. Ini dapat dicapai melalui penggabungan diskusi dan kegiatan yang melibatkan mahasiswa dengan beragam latar belakang budaya. Dengan menyadari dan menghargai perbedaan, mahasiswa dapat belajar untuk hidup bersama secara harmonis,

yang merupakan salah satu prinsip utama Pancasila.

- 8) Kearifan Lokal:
Menggunakan kearifan lokal sebagai elemen dalam pendidikan karakter. Contohnya, mengajarkan prinsip-prinsip kerjasama yang merupakan unsur dari budaya Indonesia dalam situasi sehari-hari mahasiswa. Dengan menghubungkan pendidikan karakter dengan kearifan lokal, mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap nilai-nilai tersebut. Fungsi Teknologi dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Di zaman digital sekarang, teknologi berperan penting dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi bisa menjadi sarana yang ampuh untuk mendukung pendidikan karakter.
- 9) Platform Edukasi Online:
Memanfaatkan platform belajar online untuk menyampaikan materi pendidikan karakter. Ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila dengan lebih mendalam. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan karakter dapat dijangkau oleh lebih banyak mahasiswa, termasuk yang berada di wilayah terpencil.
- 10) Jaringan Sosial:
Menggunakan media sosial untuk mengampanyekan kesadaran tentang pendidikan karakter. Mahasiswa bisa ikut serta dalam diskusi daring dan membagikan pengalaman baik tentang penerapan nilai-nilai Pancasila. Media sosial pun dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan yang mendukung pendidikan karakter, sehingga lebih banyak mahasiswa yang berpartisipasi.

11) Alumni

Lulusan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung pendidikan karakter di perguruan tinggi. Lulusan yang telah mencapai kesuksesan dalam karir dan kehidupan mereka bisa menjadi panutan bagi mahasiswa. Menyelenggarakan Kegiatan yang Melibatkan Alumni:

Menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan alumni dalam berbagi pengalaman serta nilai-nilai yang mereka jalani setelah tamat. Aktivitas ini bisa berupa seminar, panel diskusi, atau sesi pembinaan di mana alumni dapat membagikan pengalaman sukses dan hambatan yang mereka alami. Berdasarkan pengalaman yang nyata dari lulusan mampu memberikan inspirasi dan dorongan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mendengarkan langsung dari alumni, mahasiswa dapat mengerti pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam konteks pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

12) Jaringan Lulusan

Membangun jaringan alumni yang terlibat dalam kegiatan sosial dan pendidikan karakter juga sangat krusial. Jaringan alumni yang solid bisa memberikan kontribusi pada pengembangan program-program pendidikan karakter di universitas. Alumni dapat berfungsi sebagai pembimbing, memberikan bantuan keuangan, atau bahkan terlibat dalam pengembangan kurikulum. Dengan melibatkan alumni dalam aktivitas kampus, lembaga pendidikan mampu menghasilkan sinergi yang baik antara generasi tua dan generasi muda.

Pernyataan ini sejalan dengan menekankan bahwa keterlibatan alumni sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter.

13) Kajian dan Pengembangan

Pendidikan karakter perlu didukung oleh penelitian yang terus menerus guna menilai efektivitas program yang dilaksanakan. Contoh Kasus Melaksanakan analisis kasus tentang implementasi pendidikan karakter di sejumlah universitas. Temuan penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif. Studi ini dapat meliputi analisis terhadap berbagai model pendidikan karakter yang telah diimplementasikan di lembaga lain, serta pengaruhnya terhadap perilaku mahasiswa. Dengan cara tersebut, lembaga pendidikan dapat mengambil pelajaran dari pengalaman serta praktik unggulan yang tersedia.

14) Penilaian Program

Membuat sistem penilaian yang menyeluruh guna mengevaluasi pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku mahasiswa. Penilaian ini bisa melibatkan masukan dari mahasiswa, pengajar, dan komunitas. Melalui penerapan metode evaluasi yang terstruktur, lembaga pendidikan dapat menemukan keunggulan dan kekurangan dari program pendidikan karakter yang sudah dijalankan. Hal ini sangat krusial untuk menjamin bahwa program itu tetap terkait dan efisien dalam meraih sasaran pendidikan karakter. (Adolph, 2016)

15) Kebijakan Pembelajaran

Kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter sangat krusial untuk

menciptakan suasana yang mendukung.

- 16) Aturan Pemerintah
Pemerintah harus menerbitkan regulasi yang mendukung pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan tinggi. Ini dapat melibatkan pedoman dan standar yang tegas mengenai pembentukan karakter. Regulasi yang ketat akan memberikan pedoman yang jelas bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter, serta memastikan partisipasi semua pihak dalam proses tersebut. Perlunya kebijakan yang mendukung pendidikan karakter sebagai bagian dari usaha mencetak generasi yang berakhlak baik.
- 17) Pembiayaan untuk Program Pendidikan Karakter:
Mengoptimalkan anggaran untuk inisiatif pendidikan karakter di universitas. Pendanaan yang memadai akan mendukung pengembangan kurikulum, pelatihan, serta kegiatan yang mendukung pendidikan karakter. Tanpa bantuan dana yang cukup, lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam menerapkan program-program yang efektif. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan perhatian yang mendalam terhadap pembiayaan pendidikan karakter. (Ashifa & Dewi, 2021)

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di Indonesia adalah langkah strategis yang sangat krusial untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya excel dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki nilai moral dan etika yang tinggi. Pancasila, sebagai landasan negara,

memiliki nilai-nilai universal yang dapat dijadikan acuan dalam membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial perlu diinternalisasi dalam semua aspek pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila tidak hanya merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, melainkan juga melibatkan semua elemen masyarakat.

Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila mampu membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, mengasah empati, serta menciptakan sikap toleransi di lingkungan masyarakat yang beragam. Dalam situasi ini, kerja sama antara lembaga pendidikan, orang tua, komunitas, dan alumni menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan perlu mengambil peran aktif dalam menyusun kurikulum yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Contohnya, sekolah bisa menggabungkan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan sosial, lingkungan, dan budaya. Aktivitas ini tidak hanya menawarkan pengalaman langsung kepada siswa, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan perhatian terhadap orang lain.

Di sisi lain, orang tua dan komunitas harus mendukung proses pendidikan dengan memberikan teladan yang positif dan membangun suasana yang mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter. Orang tua bisa menjadi contoh dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari, seperti mendidik tentang arti penting kejujuran, tanggung jawab, dan kolaborasi. Komunitas juga bisa berpartisipasi dengan merancang program-program yang mendukung pendidikan karakter, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar mengenai etika, dan aktivitas sosial yang melibatkan generasi muda.

Di samping itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter juga tidak boleh diabaikan. Seiring dengan perkembangan

teknologi informasi, berbagai platform digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter. Contohnya, lewat media sosial, aplikasi edukasi, dan konten digital yang mendidik, generasi muda dapat dijangkau dengan metode yang lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan siswa untuk terhubung dengan berbagai sumber informasi dan pandangan yang lebih luas, sehingga mereka dapat mengasah pemikiran kritis serta analitis. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum juga sangat krusial. Dengan adanya regulasi yang tegas dan dukungan finansial, institusi pendidikan dapat lebih lancar dalam melaksanakan program-program pengembangan karakter yang efisien.

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan pendidikan karakter akan menjadi pondasi yang kokoh untuk masa depan negara. Generasi muda Indonesia yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik diharapkan dapat menjadi pemimpin berintegritas, memiliki visi yang jelas, dan mampu menghadapi tantangan global dengan kebijaksanaan. Mereka diharapkan tidak hanya dapat berkompetisi di tingkat global, tetapi juga dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai kebangsaan yang telah diturunkan oleh para pendiri negeri. Menghadapi era globalisasi yang diwarnai berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan konflik antarbudaya, generasmuda berkualitas tinggi akan berperan sebagai agen transformasi yang dapat menghasilkan solusi inovatif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter bukan hanya sekedar ide, tetapi merupakan suatu keharusan untuk membangun masyarakat yang beradab, beretika, dan kompetitif tinggi. Pendidikan karakter yang berhasil akan menghasilkan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga peka terhadap sosial dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh sebab itu,

seluruh pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, hingga masyarakat, harus bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila. Dengan cara inilah, kita bisa memastikan bahwa generasi muda Indonesia siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *濟無No Title No Title No Title. 09*, 1–23.
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Global Citizen*, 12(1), 1–6. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Antari, L. P. S. A., & Liska, L. de. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), halaman 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Aryani, E. D., Fadjin, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Ashifa, R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi. *Academy of Education Journal*, 12(2), 215–226. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.682>
- Karmelia, mala. (2020).

Implementasi_Nilai_Nilai_Pancasila_
Melal. *Implementasi Nilai- Nilai
Pancasila Melalui Pendidikan
Pancasila Sebagai Upaya Membangun
Sikap Toleransi Pada Mahasiswa.*,
2(1), 1–10.

Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F.
R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., Dayu,
N. I., & Hudi, I. (2024). Peran
Pendidikan Kewarganegaraan dalam
Membentuk Identitas Nasional di Era
Globalisasi Generasi Z. *Indonesian
Journal of Innovation Multidisipliner
Research*, 2(3), 256–262.
[https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.1
82](https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182)

Sudrajat, T., & Hasanah, A. (2020). Nilai-
Nilai Pancasila Dan Peradaban
Bangsa : Konsepsi Dan Implementasi
Kebijakan. *Jurnal MODERAT*,
6(November), 857–867.

Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan
Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Al-
Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487.
[https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.4
6](https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46)

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S.
(2021). Internalisasi Nilai Pancasila
Dalam Pembelajaran Melalui
Penerapan Profil Pelajar Pancasila
Berbantuan Platform Merdeka
Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–
167.
[https://doi.org/10.32550/teknodik.v
25i2.897](https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897)